

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga**

##### **1. Tujuan Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga di desa Hampalit**

###### **a. MW**

MW berkelahiran Hampalit, 02 Oktober 1989, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kasongan, pekerjaan berdagang. Istri MW berinisial NR yang berkelahiran di Palangkaraya, 13 Juli 1989 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Palangkaraya. NR seorang ibu rumah tangga. Keluarga MW dan NR memiliki seorang putri yang berinisial NZ berkelahiran Hampalit, 16 Juli 2007. Saat ini tepatnya berusia 3 tahun. Mereka menetap di Desa Hampalit yang beralamat di jalan perjuangan RT 21 No 04 Hampalit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NR sebagai berikut:

Lun badua abahnya nih kadada segala tujuan apa haja pakai NZ oleh masih halus banar apalagi masalah agama, apa jua yang harus di capai kecuali anak lun sudah ganal haja paham inya apa jar kami badua abahnya.<sup>48</sup>

Saya berdua bapaknya ini tidak ada macam-macam tujuan apa saja untuk NZ karena masih kecil sekali apalagi masalah agama, apa juga yang harus di capai kecuali anak saya sudah besar saja paham dia apa kata kami berdua bapaknya.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan NR, di Rumah Jln Perjuangan RT 21 No 04 tanggal, 23 Juli 2010.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan apa yang dikatakan ibu NR memang benar, NR belum mengajarkan pembinaan keagamaan kepada anaknya NZ, dengan alasan masih berusia 3 tahun.<sup>49</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan yang diberikan MW dan NR kepada anaknya, khususnya pendidikan keagamaan tidak ada tujuan, dengan alasan NZ terlalu kecil masih berusia 3 tahun untuk memahami keagamaan.

#### **b. NRD**

NRD berkelahiran Barabai, 02 Juni 1974 lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Banjar Masin Kalimantan Selatan. Bekerja tambang emas dan puya (mencari pasir halus). Istri NRD berinisial FTM berkelahiran Barabai, 01 Maret 1980 lulusan Sekolah Dasar (SD) FTM seorang ibu rumah tangga. AND dan FTM memiliki tiga orang anak putri semuanya. Putri pertama berinisial AY berkerlahiran Barabai,14 Januari 1999 saat ini berusi 11 tahun. Putri kedua berinisial LI berkelahiran Barabai, 30 Juni 2001saat ini berusia 9 tahun dan putri ketiga berinisial YS berkelahiran Barabai, 23 Juni 2005 saat ini berusia 5 tahun.Keluarga AND dan FTM menetap di jalan Telkom RT 26 No 01 Hampalit.

Wawancara dengan FTM sebagai berikut:

Kalau masalah agama ini mohon maaf sekali kami dan bapaknya ini tidak punya pengetahuan lebih. Tapi kalau masalah tujuan pastinya kami punya harapan yang besar untuk ketiga anak kami ini sama saja bertiga masalah harapan agar tahu agama itulah. Ya kami berdua bapaknya ini memberitahukan penting sekali pelajaran agama.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Observasi di rumah NR dan MW, Jln Perjuangan RT 21 No 04 tanggal, 25 Juli 2010.

<sup>50</sup> Wawancara dengan NRD dan FTM, di rumah jln Telkom RT 26 No 01 tanggal, 02 Agustus 2010.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan apa yang di berikan ibu FTM dalam pembinaan masalah tujuan tanpa beliau sadari dan pahami FTM sangat megutamakan yaitu diliat dari cara FTM memberikan pembinaan keagamaan sangat disiplin.<sup>51</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan keagamaan yang diharapkan FTM dan AND anak mereka semua mamahami masalah keagamaan.

**c. AND**

AND berelahiran Rembang, 20 Oktober 1980. lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jawa, bekerja tambang emas dan mencari puya (pasir halus). Istri AND berinisial IW berkelahiran Kasongan, 01 Januari 1981 lulusan Sekolah Dasar (SD) Kasongan. IW seorang ibu rumah tangg terkadang bekerja sampingan sebagai pembantu rumah tangga. AND dan IW memiliki dua orang anak. Anak pertama seorang putra berinisial RS berkelahiran kasongan 09 Oktober 2000 saat ini berusia 10 tahun dan anak kedua seorang putri berinisial SS berkelahiran Kasongan, 22 Pebruari 2005 saat ini berusia 5 tahun. AND dan IW menetap di desa Hampalit yang beralamat di jalan Pembangunan RT 23 No 01.

Wawancara dengan Ibu IW sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Observasi di rumah FTM, Jln Telkom RT 26 No 01 tanggal, 25 Juli 2010.

SS ini aku ajari seadanya SS memang mudah menangkap pintar, makanya aku itu santai mengajari SS. Kalau mengharap dia bisa apa – apa pastinya, tapi kalau semacam tujuan masalah keagamaan tidak.<sup>52</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diberikan oleh IW tentang tujuan pembinaan keagamaan tidak memiliki tujuan secara khusus akan tetapi dengan secara langsung IW mengharapkan anaknya SS agar menjadi anak yang pintar serta mengharapkan anaknya bisa jadi orang yang berguna pasatinya kelak.<sup>53</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa IW belum memiliki tujuan secara khusus pembinaan keagamaan kepada SS. IW sekedar berharap SS memiliki pengetahuan sehingga bisa paham tentunya.

#### **d. HS**

HS berkelahiran Jawa Timur, 01 Januari 1979, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jawa Timur. Pekerjaan tambang emas. Istri HS berinisial RD berkelahiran Telangkah, 20 Desember 1987, lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Hampalit, RD seorang ibu rumah tangga. HS dan RD hanya memiliki seorang putri berinisial MI berkelahiran Kereng Pangi, 25 Mei 2007, saat ini berusia 3 tahun. HS dan RD menetap di desa Hampalit yang beralamat di jalan Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05.

Wawancara dengan RD sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan IW, di rumah jln Pembangunan RT 23 No 01 tanggal, 08 Agustus 2010.

<sup>53</sup> Observasi di rumah IW, di jln Pembangunan RT 23 No 01 tanggal, 08 Agustus 2010.

Kalau masalah segala tujuan pembinaan keagamaan untuk anakku ini bagaimana atau menjadi apa itu sudah pasti ada agar dia itu tau agama itu apa, tetapi kelak saja karena belum saya ajarkan MI masalah agama karena masih kecil juga belum mengerti nanti menunggu dia sudah sekolah.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diberikan oleh RD tentang tujuan pembinaan keagamaan memiliki tujuan secara khusus anak nya mengetahui masalah agama akan tetapi hal tersebut kelak saja mengajarkan mengingat anaknya masih kecil nanti kalau sudah sekolah.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan RD adalah agar anaknya mengetahui tentang agama hanya saja tujuan tersebut belum diarahkan karena pembinaan keagamaan tersebut belum diajarkan dengan alasan masih terlalu kecil.

**e. MM**

MM berkelahiran Tuban, 05 Juni 1977, lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jawa. Pekerjaan sebagai pemborong bangunan, Istri MM berinisial VD berkelahiran Sampit, 08 Juni 1982, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP\_PGRI) di Desa Hampalit. VD seorang pedagang. MM dan VD memiliki dua orang anak semuanya putra. Putra pertama berinisial MB berkelahiran Surabaya 22 Februari 2000 saat ini berusia 10 tahun dan putra kedua berinisial BR kelahiran Kereng Pangi tanggal 17 Agustus 2006. Keluarga

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan RD, di rumah jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05 tanggal, 12 Agustus 2010.

<sup>55</sup> Observasi di rumah RD, di jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05 tanggal, 12 Agustus 2010.

MM dan VD menetap di desa Hampalit beralamatkan di jalan Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23.

Wawancara dengan VD sebagai berikut:

Masalah tujuan pembinaan keagamaan yang diajarkan kepada BR, yaitu ingin menjadikan BR seorang penceramah, itu menurut bapaknya MM dan hal ini sudah kami sepakati bersama, adapun tujuan yang lainnya tidak ada yang ditekankan sekedar menjadi pengetahuan BR kelak.<sup>56</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diberikan oleh MM tentang tujuan pembinaan keagamaan memiliki tujuan khusus yakni ingin mmenjadikan anaknya memiliki pengetahuan agama lebih dan ingin anaknya menjadi penceramah, dan hal tersebut berdasar pada kesepakatan mereka sebagai orang tua.<sup>57</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan yang diharapkan pasangan bapak MM dan ibu VD adalah berharap anaknya BR kelak menjadi seorang penceramah dan memiliki pengetahuan keagamaan.

#### **f. JB**

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan VD, di toko jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 18 Agustus 2010.

<sup>57</sup> Observasi di rumah VD, di toko jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 18 Agustus 2010.

JB kelahiran Banjarmasin, 27 Januari 1968, lulusan Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. JB adalah seorang guru agama, yang mengajar sore hari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Hampalit. JB adalah termasuk keluarga yang mempunyai penghasilan berkecukupan. Istri JB berinisial AS berkelahiran Banjar Masin, 23 Januari 1978, lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Martapura Kalimantan Selatan. AS berjualan di kantin Sekolah tempat JB mengajar. JB dan AS dan memiliki tiga orang anak, anak pertama seorang putri berinisial UL berkelahiran Martapura, 01 Juli 1992 saat ini berusia 18. Anak kedua seorang putra berinisial AY berkelahiran Martapura, 03 Januari 1995 saat ini berusia 15 tahun dan anak ketiga juga seorang putra berinisial NS kelahiran Hampalit, 25 Januari 2007 saat ini berusia 3 tahun. Keluarga JB dan AS menetap di Desa Hampalit yang beralamat di jalan Pelita RT 11 No 10.

Wawancara dengan JB dan AS sebagai berikut:

Masalah tujuan tentu ada paling tidak anakku yang sekecil NS bisa tau umpamanya hurup alif. Belum bisa tau sekarang kami tujuan yang lebih, jalani saja sesuai umur, kan masih kecil oleh hal yang demikian dalam agama disebut jail murakaf (belum tau susunannya), masalah batasan tujuan handak dibawa kemana kami tentu harus sepakat dalam berumah tangga sebagaimana dalam agama, entah kalau orang lain.<sup>58</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diberikan oleh JB tentang tujuan pembinaan keagamaan memiliki tujuan, JB mengharapkan anaknya agar memiliki pengetahuan tentang agama

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan JB dan AS, dirumah jln Pelita RT 11 No 10 tanggal, 23 Agustus 2010.

minimal mengetahui huruf hijaiyyah, masalah tujuan khusus menurut JB memberikannya secara bertahap mengingat anaknya masih kecil.<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami tujuan pembinaan keagamaan yang diharapkan oleh JB dan AS setidaknya anak mereka NS mampu mengenal dan mengetahui apa yang diajarkan kepada NS yang disesuaikan dengan usianya demikianlah tujuan sekarang, adapun tujuan yang lain yang diharapkan belum bisa dipastikan karena masih kecil usia 3 tahun belum memiliki pemahaman yang luas.

**g. MA**

MA berkelahiran Banjarmasin, 10 Juli 1984, lulusan Madrasah Aliyah Swasta Al-Muhajir (MAS) di Desa Hampalit. MA hampir sama seperti keluarga bapak BJ dan AS yang termasuk keluarga yang mempunyai penghasilan yang berkecukupan. Pekerjaan swasta dan memiliki sebuah counter ponsel di Desa Hampalit. Istri MA berinisial NS kelahiran Marabahan, 02 Oktober 1986, lulusan Madrasah Aliyah Swasta Al-Muhajir (MAS) di Desa Hampalit, NS seorang ibu rumah tangga. MA dan NS memiliki anak seorang putra berinisial MH berkelahiran Hampalit, 08 Pebruari 2007, saat ini berusia 3 tahun. MA dan NS menetap di Desa Hampalit yang beralamat di jalan Tjilik Riwut KM 15 RT 16 No 02.

Wawancara dengan NS sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Observasi di rumah JB, dirumah jln Pelita RT 11 No 10 tanggal, 23 Agustus 2010.



Kalaunya tujuan saya mengajarkan pembinaan keagamaan itu yang pasti agar dia tidak bodohlah tahu juga tentang agama itulah untuk sekarang adapun untuk nanatinya itu agar dia bisa mengenal dan tau tentang agama dan hidup beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai tuntunan syari'at berlandaskan aqidah dan berakhlak mulia, itu saja sih yang pasti kalau segala batasan sampai mana itu pastinya sekedar dia mengenal saja sekarang ini sebab masih tidak saya wajibkan juga kecuali sudah 7 tahun nanti.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diberikan oleh NS tentang tujuan pembinaan keagamaan memiliki tujuan secara khusus akan tetapi untuk sekarang cukup tau tentang agama sedangkan untuk seterusnya agar anaknya menjadi anak yang pintar, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntuna syari'at.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan yang diberikan kepada MH untuk waktu sekarang adalah sekedar mengenal akan agama dan apa yang diajarkan. Kelak MA dan NS berharap keagamaan yang diberikan, MH menjadi seorang anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai tuntunan syari'at berlandaskan akidah dan memiliki akhlak mulia. MA dan NS akan mewajibkan pembinaan keagamaan kepada MH nanti setelah berusia 7 tahun.

#### **h. AH**

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan NS, di rumah di jalan Tjilik Riwut KM 15 RT 16 No 02, tanggal, 28 Agustus 2010.

<sup>61</sup> Observasi di rumah NS, di jalan Tjilik Riwut KM 15 RT 16 No 02, tanggal, 28 Agustus 2010.

AH berkelelahiran Martapura, 02 September 1972, lulusan Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan AH adalah seorang guru agama, yang mengajar di Madarasah Swasta Desa Hampalit dan dari masyarakat mendapat julukan ustazd karena AH memang rutin mengajar di pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu. Bahkan AH sering diundang ke Desa-desa lain guna mengisi pengajian sebagai penceramah. Istri AH berinisial MLD berkelelahiran Kapuas, 11 April 1986, lulusan Madarasah Aliyah Swasta (MAS) di Desa Hampalit MLD seorang ibu rumah tangga yang juga aktif mengikuti pengajian ibu-ibu di Desa Hampalit. AH dan MLD memiliki seorang putri berinisial NH berkelelahiran Hampalit, 26 Juni 2006, sekarang berusia 4 tahun. AH dan MLD menetap di Desa Hampalit beralamat di jalan Cempaka Buang RT 12 No 11.

Wawancara dengan MLD sebagai berikut:

Menurutku tujuan membina anak yang ku harapkan hagan NH ini yaitu baisi pengetahuan akidah yang bagus, tahu tuntunan syari'at Islam wan baisi akhlak Rasulullah, sama ai jua wan abahnya AH kami saling sepakat, amun manguasai tiga hal ini maka akan manjadi manusia yang pribadinya bagus banar insya Allah amiin..tapi barataan cuman sakadar niat haja maklum kita bisa barancana Ampun-Nya jua Yang Maha Maatur. Tapi amun wayahni kami urang tuha ni kada mau basikap karas oleh masih kakanakan banar batahap ai.

(Terjemahan)

Menurut saya tujuan membina anak, yang saya harapkan untuk NH ini yaitu memiliki pengetahuan akidah yang baik, tau tuntunan syari'at Islam dan memiliki akhlak Rasulullah seperti itulah juga bapaknya kami saling menyepakati. Kalau menguasai tiga hal ini maka akan terbentuk kepribadian yang bagus sekali insyaAllah amiin... tapi hanya sekedar niat saja maklum kita hanya bisa berencana pemilik-Nyalah yang Maha Mengatur. Tapi kalau sekarang ini untuk mecapai niat tersebut kami

orang tuanya tidak mau bersikap keras karena masih anak-anak bertahap saja.<sup>62</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diharapkan oleh AH tentang tujuan pembinaan keagamaan memiliki tujuan khusus, yakni mengharapkan NH memiliki pengetahuan akidah yang baik, tau tuntunan syari'at Islam dan memiliki akhlak Rasulullah dan hal tersebut telah disepakati oleh mereka sebagai orang tua, hanya saja mengajarkanya secara bertahap mengingat akan anaknya yang masih kecil.<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dari kesepakatan AH dan MLD tujuan pembinaan keagamaan yang diharapkan adalah anaknya NH kelak berpengetahuan akidah yang baik, mengetahui tuntunan syari'at dan memiliki akhlak yang mulia.

#### **i. HR**

HR berkelahiran Jombang, 20 Maret 1978, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jawa pekerjaan tambang emas. Istri HR berinisial SR berkelahiran Kereng Pangi, 20 Januari 1988, lulusan Sekolah Dasar (SD) di Hampalit, SR seorang ibu rumah tangga. HR dan SR memiliki seorang putri berinisial FL berkelahiran Barabai, 22 Desember 2005 saat ini berusia 5 tahun. Keluarga HR dan SR menetap di Desa Hampalit beralamat di jalan Pelita RT 11 No 21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR bahwa sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan AH, di rumah di Cempaka Buang RT 12 No 11 tanggal, 02 September 2010.

<sup>63</sup> Observasi di rumah AH, di Cempaka Buang RT 12 No 11 tanggal, 02 September 2010.

Mengenai pembinaan keagamaan saya tidak begitu paham tapi kalau masalah tujuan keagamaan untuk anak saya pasti ada mungkin menjadikan anak yang berguna dan mencapai kebahagiaan akhirat, itulah mungkin tujuan yang kami harapkan.<sup>64</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan apa yang diberikan oleh HR tentang tujuan pembinaan keagamaan memiliki tujuan secara khusus yakni ingin menjadikan anaknya berguna di dunia dan demi kebahagiaan anaknya di akhirat kelak.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan keagamaan yang diberikan kepada anak yaitu untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

## **2. Materi yang diberikan orang tua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga**

### **a. MW**

Memberikan materi apa yang akan disampaikan pada anak usia prasekolah tentunya penuh dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang dan tepat disampaikan kepada anak sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh anak yang masih usia prasekolah, misalnya pembinaan nilai-nilai keagamaan dengan mengajarkan kepada anak materi keimanan dan ketauhidan, akhlak kepada kedua orang tua dan orang lain, juga membaca dan tulis al- Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NR, bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan SR, di rumah di jalan Pelita RT 11 No 21, tanggal 2 September 2010.

<sup>65</sup> Observasi di rumah SR, di jalan Pelita RT 11 No 21, tanggal 2 September 2010.

Pendapat lun, malajari anak halus ni, contoh anak lun ngalih banar. Makanya lun malajari yang nyaman-nyaman ja, kaya menggambar wan bahitung. Pelajaran agama kada bisa pang palagi keimanan wan tauhid jar pian tu kada paham lun. Akhlak dilajari ae sambil dipadahi jangan wani NZ wan kakek, nenek, dengan kawan. Mun wan lun wani banar wan abahnya ae ada takutan sadikit ah. Paling kakeknya ditakutaninya. Ngaji lun takutan mahaur wan maulah NZ bingung membedakan antara hijaiyah wan abjad belajar bisa pabila-pabila ja di TPA.<sup>66</sup>

Pendapat saya, mengajarkan anak kecil contohnya anak saya, sulit sekali. Makanya sya mengajarkan yang mudah-mudah saja, seperti menggambar dan berhitung. pelajaran agama tidak bisa sih apalagi keimanan dan tauhid kata anda itu tidak paham saya. Akhlak diajarkan dengan cara diberitahu jangan berani sama kakek, nenek, sama teman. Kalau sama saya berani benar sama bapaknya ada takut sedikitlah. Paling ditakutin kakaknya. ngaji saya takut mengganggu dan membuat NZ bingung membedakan antara hijaiyah dan abjad, belajarnya bisa kapan-kapan di TPA aja.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa NR dan MW belum memberikan pembinaan keagamaan kepada NZ berupa materi keimanan dan ketauhidan, baca, tulis al-Qur'an kecuali materi akhlak. Materi akhlak hanya disampaikan seadanya tanpa adanya pemahaman dan contoh yang mendalam ataupun secara *detail*. Sehingga NZ tidak dapat merespon apa yang diajarkan kepadanya. NZ berani kepada MW dan NR orang tuanya NZ tidak takut sama sekali. NZ berani ikut menirukan NR yang sedang menegurnya ketika melakukan kesalahan.<sup>67</sup> Sedangkan akhlak terhadap orang lain sebaliknya orang tua nya lebih mengutamakan, sebagaimana pernyataan NR sebagai berikut:

Lun malajari banar NZ ni, jangan sampai wani wan urang lain takutan lun inya wani wan kakawanannya amun disakulahkan kena, lun jua supan pabila inya nakal, dikira lun kada bisa mendidiknya. Mun masalah mama

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan NR di rumah jln Perjuangan RT 21 No 04 tanggal, 23 Juli 2010.

<sup>67</sup> Observasi di rumah NR dan MW, di jln Perjuangan RT 21 No 04 tanggal, 23 Juli 2010.

wan abahnya gampang ja amun sudah ganal kena paham sorangan ae, palagi mun sudah sakulah kada mungkin kada dilajari disakulah.<sup>68</sup>

(Terjemahan)

Saya mengajarkan sekali NZ ini, jangan sampai berani pada orang lain takutnya dia berani sama teman-temannya kalau disekolahkan nanti, saya juga malu apabila dia nakal, dikira saya tidak bisa mendidiknya. Kalau masalah ibu dan bapaknya gampang saja kalau dia sudah besar kelak paham dengan sendiri, apalagi kalau sudah sekolah tidak mungkin tidak diajarkan disekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan yang ada dalam keluarga MW dan NR tidak begitu diutamakan pembinaan keagamaan dengan alasan MW dan NR sebagai orangtua mengaku tidak memiliki pengetahuan keagamaan, walaupun pembinaan keagamaan diberikan hanya berupa materi akhlak saja, sedangkan materi keimanan dan ketauhidan, baca tulis al-Qur'an tidak diajarkan.

#### **b. NRD**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu FTM bahwa materi pembinaan yang diajarkan sebagai berikut:

Saya dan bapaknya mengutamakan sekali akhlak yang berupa etika. Menurut kami tahu akhlak maka YS bisa tahu juga yang mana yang baik dan tidak baiknya, tahu etika sama orang tua, teman-teman dan orang yang lebih tua. Kalau pelajaran yang lain kami rasa tidak telalu penting juga, apalagi masalah keimanan dan ketauhidan jujur saja saya tidak mampu karena saya tidak mempunyai pemahaman keagamaan yang dalam nanti saja kalau sekolah masukkan kemadarasah saja.

Menurut saya selain materi akhlak yang penting diajarkan ada lagi membaca al-Qur'an. Bapaknyalah yang mengajari saya juga memakai bantuan seperti poster-poster hurup hijaiyah, ditempel di kamar tidur.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan NR dan MW, di rumah jln Perjuangan RT 21 No 04 anggal, 24 Juli 2010.

Sehingga dengan mudah anak kami khususnya YS yang kecil untuk mengingat dan mengenal hurup-hurup yang diajarkan bapaknya. Biasanya rutin diajarkan setelah sholat magrib.<sup>69</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa materi yang FTM berikan dalam pembinaan keagamaan kepada anaknya YS adalah materi akhlak agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk serta bisa membaca al-qur'an dan mengenalkan huruf hijaiyyah melalui poster huruf hijaiyyah yang ditempel didinding agar anaknya mudah menghafal. Mengenai materi ketauhidan dan keimanan menurut FTM kurang mampu untuk mengajarkan kepada anaknya karena keterbatasan ilmu yang dimiliki mereka, menurutnya nanti saja akan dimasukkan ke seolah madrasah saja jika anaknya sudah besar.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami materi- materi yang ditekankan oleh FTM adalah materi akhlak berupa etika dan membaca Al-Qur'an. Menurutya jika mengetahui tentang etika maka akan mampu membedakan yang baik dan tidak baik, sedang materi yang lain akan mengikut dengan sendirinya nanti. Pemahaman keimanan dan ketauhidan tidak FTM ajarkan karena ia menyadari keterbatasan pengetahuan agamanya.

### c. AND

Wawancara dengan IW sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan FTM, di rumah jln Telkom RT 26 No 01 tanggal, 02 Agustus 2010.

<sup>70</sup> Observasi di rumah FTM di jln Telkom RT 26 No 01 tanggal, 02 Agustus 2010

Pelajaran-pelajaran yang saya ajarkan kepada anak hanya tentang doa-doa yang saya ketahui saja, seperti doa makan dan doa tidur, itupun terkadang juga. Keseringan saya ajarkan berhitung dan menyanyi lagu anak-anak. Saya mengajarkan menyanyi karena senang mendengar suara SS. SS mudah paham apa saja yang disampaikan, makanya saya santai mengajarkan. Apabila sekolah langsung saya masukkan SS ke sekolah dasar, supaya menghemat biaya, bapaknya AND juga setuju.<sup>71</sup>

Sementara pernyataan IW ketika ditanya materi lain sebagai berikut:

Saya tidak pernah mengajarkan langsung, masalah akhlak segala kepada SS, tapi dia sepertinya takut kepada kami berdua bapaknya. Saya menegurnya tidak boleh berani itu nak, begitu saja kata saya tertawa lah SS. Mana pintar dia tidak seperti abangnya tidak bisa ditegur nakal sekali, tidak ada takut sama saya. Sama teman-temannya saya kasih tahu kepadanya tidak boleh nakal kata saya, dengan orang tua tidak boleh berani kata saya. Mengaji saya belum mengajarkan sama sekali begitu juga abangnya kapan-kapan nunggu besar saja mungkin.<sup>72</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa materi yang IW berikan dalam pembinaan keagamaan kepada anaknya SS adalah tentang doa-doa, seperti doa makan dan doa tidur. Sedangkan materi akhlak IW tidak pernah mengajarkan secara langsung hanya spontan saja, sedangkan materi yang lain seperti mengaji tidak megajarkannya.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa materi-materi pembinaan keagamaan yang diberikan kepada SS adalah materi berupa doa-doa pendek yang mereka ketahui, akhlak terhadap kedua orang tua ibu, bapak dan orang lain, disampaikan secara spontan tidak ada penyampaian khusus oleh IW dan suaminya AND, materi

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan IW, dirumah jln Pembangunan RT 23 No 01 tanggal, 08 Agustus 2010.

<sup>72</sup> Wawancara dengan IW, dirumah jln Pembangunan RT 23 No 01 tanggal, 08 Agustus 2010.

<sup>73</sup> Observasi di rumah IW di jln Pembangunan RT 23 No 01 tanggal, 08 Agustus 2010



pembelajaran al-Qur'an tidak ada diajarkan kepada SS ataupun anak pertamanya.

**d. HS**

Berdasarkan hasil wawancara dengan RD sebagai berikut:

Pelajaran yang saya ajari hanya sholat dan berwudhu, doa-doa pendek saja itu juga terkadang kalau MI meminta diajarkan. Masalah keimanan dan ketauhidan belum soalnya masih berusia 3 tahun. MI belajar membaca iqro atas kemauan MI sendiri tetapi hanya bertahan satu minggu, MI diajari anak tetangga saya, kalau di rumah diajari malam oleh bapaknya HS apabila MI meminta diajarkan juga. Masalah akhlak diajarkan dengan cara bertahap seperti jangan berani dengan orang tua kata saya, mengajar menghormati orang lain, bertahap mangajarkan namanya juga masih kecil.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa materi yang RD berikan dalam pembinaan keagamaan kepada anaknya MI adalah tentang doa-doa pendek, berwudhu dan shalat. Sedangkan materi akhlak RD mengajarkan secara bertahap seperti jangan berani kepada kedua orang tua dan menghormati orang lain, sedangkan materi yang lain seperti mengaji pernah diajarkan berdasarkan kemauan anaknya.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa materi pembinaan yang diberikan RD dan HS kepada MI adalah sholat, berwudhu, dan doa-doa pendek, materi al-Qur'an membaca iqro pernah diajarkan dengan bantuan orang lain, hanya 1 minggu dengan alasan MI tidak mau lagi. Materi berupa akhlak kepada kedua orang tua dan kepada orang lain, diajarkan secara bertahap mengingat anaknya masih terlalu kecil berusia 3 tahun. materi keimanan dan ketauhidan belum diberikan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan RD, di rumah jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05 tanggal, 12 Agustus 2010.

<sup>75</sup> Observasi di rumah RD di jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05 tanggal, 12 Agustus 2010.

dengan alasan MI masih terlalu kecil pikirannya belum sampai ke arah tersebut.

**e. MM**

Mengenai materi-materi yang diajarkan kepada BR wawancara dengan VD sebagai berikut:

Kalau saya memberikan materi keagamaan kepada BR ini hanya memperjelas dan mengulang apa yang disampaikan bapaknya MM, jadi pembinaan keagamaan bapaknya yang mengajarkan semuanya seperti, mengajarkan pemahaman tentang keimanan dan pengenalan akan Tuhan, mengajarkan doa selamat, mengaji setelah sholat magrib berjamaah jadinya BR ikut. Sedangkan doa-doa pendek seperti makan dan tidur diajarkan bapaknya ketika hendak tidur. masalah memberikan materi akhlak kepada BR tidak hanya kepada kami berdua bapaknya saja tetapi kami juga mengajarkan menghormati kakek, neneknya dan baru orang lain juga.<sup>76</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, apa yang diungkapkan oleh ibu VD memang benar pembinaan keagamaan yang diberikan kepada BR sebagaimana yang diungkapkan, bapak MM lah yang memberikan pembinaan keagamaan. Kebetulan juga MM pernah menjadi guru agama madrasah aliyah swasta (MAS) di desa Hampalit. Adapun VD hanya mengulang-ngulang kembali ketika hendak tidur malam harinya atau setelah sholat ashar sore hari ketika BR bermain.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, Pembinaan yang diberikan kepada BR adalah pemahaman tentang keimanan dan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan VD, ditoko jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 18 Agustus 2010.

<sup>77</sup> Obsevasi di rumah MM dan VD, jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 18 Agustus 2010.

pengenalan akan Tuhan, mengajarkan doa selamat, belajar baca al- Qur'an setelah sholat magrib berjamaah dan BR mengikuti, doa-doa pendek seperti doa sebelum makan, dan tidur diajarkan hendak tidur. Materi akhlak kepada kepada kedua orang tuanya MM dan VD mengajarkan menghormati kakek, neneknya dan orang lain.

**f. JB**

Berdasarkan hasil wawancara dengan JB dan AS sebagai berikut:

Pelajaran yang sesuai sekarang untuk anak seusia NS pelajaran yang ringan-ringan saja seperti mengajarkan doa-doa pendek semacam doa makan, tidur. Menghafal surah-surah pendek seperti al-ikhlas NS sudah hapal, menceritakan kisah teladan Rasulullah, mengajarkan akhlak tidak mesti kita kasih tau ini adalah akhlak begini dan begitu, tetapi kita cukup mengajarkan dengan memberi pemahaman karena anak kecil misal hendak makan maka ayo mana tangan kanannya cuci terlebih dahulu, dan baca doa mau makan, mau tidur diperintahkan baca doa tidur terlebih dahulu.

Kepada kedua orang tua jangan mengganggu ketika sibuk, apabila dipanggil harus menyahut dengan sopan demikianlah kami mengajarkan. Sedangkan terhadap orang lain terutama sama teman jangan berkelahi dan harus memberi, sama orang yang lebih tua harus sopan sama dengan kepada kedua orang tua dan langsung mencontohkan.

Pembinaan keimanan dan pemahaman ketauhidan tentu dalam keluarga harus kita ajarkan dan diketahui anak paling tidak mengetahui sifat 20 Allah wujud dan mustahil. Masalah baca atau mengenal hurup hijaiyah belum diajarkan.<sup>78</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, materi pembinaan keagamaan yang JB berikan yakni materi do'a-do'a pendek seperti do'a mau makan dan doa mau tidur, menghafal surah-surah pendek NS bisa hafal surah Al-Ikhlas. Untuk materi akhlak diajarkan secara langsung

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan JB, di rumah jln Pelita RT 11 No 10 tanggal, 23Agustus 2010.

kesehariannya. Sedangkan materi keimanan dan ketauhidan orang tuanya mengajarkan sifat-sifat 20 Allah baik yang wajib dan mustahil bagi Allah.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa, materi pembinaan yang disampaikan kepada NS adalah materi keagamaan seperti doa-doa pendek, surah-surah pendek dan kisah teladan Rasulullah, akhlak berupa akhlak terhadap kedua orang tua dan orang lain, sifat 20 wajib dan mustahil Allah, sedangkan baca, tulis al-Qur'an belum diberikan.

#### **g. MA**

Wawancara dengan NS sebagai berikut:

Pelajaran yang sangat saya utamakan sekarang itu untuk HR ini masalah sholat, ngaji aja, saya takut kalau sudah umur 7 tahun dia susah diperintah sholat makanya mulai 2 tahun saya biasakan, tapi masalah iman dan tauhid sudah saya tanamkan dari bayi dulu kalau hendak tidur saya ayun sambil saya nyanyikan sipat 20 Allah itu. Kalau macam surah pendek doa-doa itu sudah pasti lah hari-hari jadi kebiasaan sudah macam kisah-kisah Nabi malah sering dia yang bercerita Nabi sama bapaknya biasanya. Masalah akhlak dengan kedua orang tua, teman-teman dan orang lain yang lebih tua.<sup>80</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, materi pembinaan keagamaan yang NS berikan yakni shalat dan megaji. Untuk materi akhlak diajarkan secara langsung dalam kesehariannya, yakni akhlak kepada

---

<sup>79</sup> Observasi di rumah JB, di jln Pelita RT 11 No 10 tanggal, 23Agustus 2010.

<sup>80</sup> Wawancara dengan NS, di rumah di jalan Tjilik Riwut KM 15 RT 16 No 02, tanggal, 28 Agustus 2010.

kedua orang tua, teman dan orang yang lebih tua. Sedangkan materi keimanan dan ketauhidan orang tuanya mengajarkan sifat-sifat 20 Allah baik yang wajib dan mustahil bagi Allah sejak anaknya masih bayi.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa, materi pembinaan keagamaan yang diberikan adalah materi pemahaman keimanan dengan menceritakan kisah para Nabi dan Rasul, materi ketauhidan ditanamkan sejak bayi dengan menyanyikan sifat 20 Allah sambil diayun ketika HR hendak tidur. Selain materi tersebut juga ada materi menghafal surah pendek, doa-doa pendek dan yang paling ditekankan untuk sekarang adalah materi sholat dan baca al-Qur'an dengan alasan MA dan NS takut ketika usia 7 tahun MH susah diperintahkan sholat.

## **AH**

Wawancara dengan AH sebagai berikut:

Anak sekecil NH ini perlu diperhatikan pelajaran apa diberikan termasuk keimanan yang nanti larinya ketauhid. Pembinaan iman dan tauhid hanya sekedar pengenalan belum pemahaman saya hanya menyampaikan sekedar bayangan-bayangan tidak terlalu banyak memberi dia peluang untuk bertanya banyak diberi tau maka akan banyak bertanya apalagi anak sekecil NH terkadang pertanyaan NH susah untuk saya jawab agar bisa masuk akalnya.

Selain pemahaman iman dan tauhid saya juga mengajarkan banyak diantaranya, menghafal surah-surah pendek, doa-doa pendek, dan mengisahkan para Nabi dan Rasul. ASkhlak memberikan contoh dan teladan langsung dalam keseharian saya dan MLD seperti perlakuan kami kepada orang lain di lingkungan keluarga dan

---

<sup>81</sup> Observasi di rumah NS, di jalan Tjilik Riwut KM 15 RT 16 No 02, tanggal, 28 Agustus 2010.

masyarakat, mengucapkan salam dan bersalaman ketika hendak keluar dan masuk rumah, mencuci tangan kanan, berdoa hendak makan, memotong kuku yang panjang atau kotor disetiap hari jum'at.<sup>82</sup>

Selain pernyataan AH, MLD juga menambahkan sebagai berikut:

Kadang saya mengajarkan lewat TV kebetulan NH senang menonton TV film relegius. Biasanya ketika melihat sinetron yang menceritakan kedurhakaan, kepada orang tua dan meninggal dengan aneh, maka dia akan bertanya kepada saya, kenapa orang di film itu bisa seperti itu? Nah saya jelaskan karena berani kepada kedua orang tuanya, NH tidak boleh berani, berbohong, mencuri.<sup>83</sup>

Pembinaan baca tulis al-Qur'an berdasarkan pengamatan penulis yaitu NH mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah. Sebaliknya NH tidak bisa dan tidak mau diajarkan menulis huruf abjad. NH rutin diajarkan bapaknya membaca iqro setelah sholat magrib berjama'ah dan sudah sampai jilid 4 ya walaupun sering diulang agar lancar dan bagus bacaannya.<sup>84</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa, materi yang diberikan kepada NH dalam pembinaan keagamaannya adalah materi keimanan menceritakan kisah-kisah Nabi-nabi dan ketauhid sekedar menghafal belum pemahaman, sholat, menghafal surah-surah pendek dan doa-doa pendek, akhlak kepada kedua orang tua dan masyarakat, baca tulis al-Qur'an.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan AH, di rumah di jalan Cempaka Buang RT 12 No 11 tanggal, 02 September 2010

<sup>83</sup> Wawancara dengan MLD, di rumah di jalan Cempaka Buang RT 12 No 11 tanggal 03 September 2010.

<sup>84</sup> Observasi di rumah AH, di jalan Cempaka Buang RT 12 No 11, tanggal 04 September 2010

#### **h. HR**

Wawancara dengan SR sebagai berikut:

Pembinaan yang saya berikan kepada FL hanya seadanya tidak ada yang khusus saya pentingkan apalagi masalah agama saya juga tidak bisa nanti saja kalau sudah usia 7 tahun saya sekolahkan FL akan belajar dari guru saja. Masalah akhlak cuman diberitahukan tidak boleh berani, tidak boleh nakal, sama teman kalau punya makanan harus ngasih, kami cuman mengajarkan seperti itu saja, kalau mengaji di TPA aja.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa SR memberikan materi keagamaan kepada anaknya yakni akhlak seperti tidak boleh berani, tidak boleh nakal sama teman, kalau punya makanan harus berbagi, untuk mengaji anaknya dimasukkan ke TPA, sedangkan materi yang lainnya tidak mengajarkannya.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi pembinaan keagamaan yang diajarkan adalah materi akhlak dengan memberi pengertian kepada FL bahwa tidak boleh berani, tidak boleh nakal, kepada orang lain harus saling memberi. Materi baca al-Qur'an belajar di TPA. Sedangkan materi pemahaman keimanan dan tauhid ataupun materi-materi keagamaan lain tidak ada.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan SR, di rumah di jalan Pelita RT 11 NO 21, tanggal 3 September 2010.

<sup>86</sup> Observasi di rumah SR, di jalan Pelita RT 11 NO 21, tanggal 3 September 2010.

### 3. Metode Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga

#### a. MW

Wawancara dengan NZ cara sebaai berikut:

Lun kan kada malajari NZ ni pelajaran agama jadinya lun kadada cara ae, Palagi cara yang khusus. Mun masalah malajari paling lun mencontohkan ae wan langsung dipadahi wayah itu jua.<sup>87</sup>

(Terjemahan)

Saya kan tidak melajari NZ ni pelajaran agama jadinya saya tidak ada caranya, Apalagi cara yang khusus. Kalau masalah melajarnya paling saya mencontohkan saja dan langsung dibilangi saat itu juga.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa NR tidak memiliki metode khusus dikarenakan tidak mengajarkan materi keagamaan hanya saja merka sebagai orang tua selalu memberi contoh yang baik dan nasehat secara langsung dalam kesehariannya.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara dengan NR bahwa NR tidak memiliki cara karena tidak mengajar masalah pembinaan keagamaan tetapi masalah pengajaran sebagaimana perataannya di atas bahwa metode ibu NR yaitu dilakukan secara spontan seperti memberi contoh keteladanan dan memberikan nasehat dengan menasehati NZ secara langsung.

#### b. NRD

Wawancara dengan FTM sebagai berikut:

Cara saya mengajari anak-anak saya biasa aja tidak ada yang khusus yang pasti menasehati, memberikan contoh yang baik.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan NR dan MW, di rumah jln Perjuangan RT 21 No 04 tanggal, 24 Juli 2010.

<sup>88</sup> Observasi di rumah NR, di jln Perjuangan RT 21 No 04 tanggal, 24 Juli 2010.

<sup>89</sup> Wawancara dengan FTM, di jln Telkom RT 26 No 01 tanggal, 01 Agustus 2010.



Selain pernyataan FTM berdasarkan hasil observasi, metode-metode lain yang digunakan FTM yaitu, metode cerita, ia melakukannya ketika sedang santai atau anaknya sedang bermain, bisa juga ketika hendak tidur YS terbiasa harus berdoa terlebih dahulu. jadi tidak ada waktu yang khusus semuanya dilakukan secara spontan, apa yang dianggap baik. 90

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode-metode pembinaan yang digunakan ibu FTM pada dasarnya dilakukan secara spontan misalnya metode cerita, metode nasehat, metode bermain, pembiasaan dan metode keteladanan.

**c. AND**

Ketika penulis menanyakan mengenai metode-metode yang digunakan oleh IW dalam pembinaan agama anaknya SS ia mengaku kurang begitu mengerti, tetapi berdasarkan hasil observasi dapat dipahami metode-metode yang digunakan adalah pembiasaan misalnya membiasakan SS mengucapkan salam ketika pergi dan pulang bermain, terkadang memberikan contoh.<sup>91</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh IW adalah metode pembiasaan, dan teladan.

---

<sup>90</sup> Observasi di rumah NRD, di jln Telkom RT 26 No 01 tanggal, 05 Agustus 2010.

<sup>91</sup> Wawancara dan Observasi di rumah IW, di jln Pembangunan RT 23 No 01 tanggal, 11 Agustus 2010.

**d. HS**

Wawancara dengan RD sebagai berikut:

Cara saya tidak ada cara mungkin cuman terjadi begitu aja secara langsung soalnya saya belum mengajarkan masalah agama juga. misalnya MI bertanya saya menjawab, paling sering hendak tidur, terkadang dia juga bisa minta diajari seperti berwudhu atau melihat bapaknya sholat dia ikut-ikutan.<sup>92</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa metode yang digunakan mereka di dalam kesehariannya terjadi tanya jawab antara anak dan kedua orang tuanya, serta memberikan contoh seperti mengajarkan anaknya berwudhu dan melaksanakan shalat.<sup>93</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh dalam metode metode Tanya jawab, pembiasaan dan suri teladan.

**e. MM**

Wawancara dengan VD sebagai berikut:

Mengenai metode atau cara penyampaian materi tentang keagamaan bapaknyalah yang lebih tahu dan mengajarkannya ya dengan berbicara sama anak langsung, bercerita serta menghafal do'a-do'a pendek setelah shalat magrib, dan mengulang hafalan ketika hendak tidur.<sup>94</sup>

Hasil observasi diketahui bahwa metode-metode pembinaan keagamaan yang digunakan adalah metode ceramah dan pembiasaan yang dilaksanakan setelah shalat magrib berjamaah, metode cerita dan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan RD, di rumah jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05 tanggal, 15 Agustus 2010.

<sup>93</sup> Observasi di rumah RD, di jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 05 tanggal, 15 Agustus 2010.

<sup>94</sup> Wawancara dengan VD, di rumah jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 21 Agustus 2010.

menghawal ketika hendak tidur. Setelah sholat ashar sambil BR bermain VD mengulang-ngulang kembali materi yang sudah disampaikan malamnya setelah sholat magrib berjamaah.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah, pembiasaan, cerita, menghafal dan bermain.

**f. JB**

Wawancara dengan JB sebagai berikut:

Cara saya membiasakan dengan pemberian pelajaran bertahap, seperti ketika makan dan tidur. Terkadang harus dengan cara bermain agar tidak bosan karena anak usia NS suka bermain, memerintahkan juga nasehati NS akan mudah patuh nantinya. Memberikan contoh teladan yang baik.<sup>96</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa cara yang dilakukan oleh JB dalam penyampaian dengan cara pembiasaan sehari-hari bertahap terkadang juga dengan cara bermain agar tidak bosan. Memberi perintah, menasehati serta memberi contoh yang baik agar anaknya patuh kepada mereka dan orang lain.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, bertahap, bermain, perintah, nasehat dan suri teladan.

---

<sup>95</sup> Observasi di rumah MM, jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 21 Agustus 2010.

<sup>96</sup> Wawancara dengan JB, dirumah jln Pelita RT 11 No 10 tanggal 23 Agustus 2010.

<sup>97</sup> Observasi di rumah JB, di jln Pelita RT 11 No. 10, tanggal 23 Agustus 2010.

**g. MA**

Wawancara dengan NS sebagai berikut:

Masalah metode bingung apa ya heemm mungkin sama aja seperti orangtua lain menceramahi, menasehati bisa juga membiasakan MH mendengarkan kami bercerita atau mengajari menghafal, membacakan doa atau sholawat, sifat 20 Allah kalau hendak tidur paling penting memberikan contoh kelakuan apa saja yang baik.<sup>98</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi keagamaan kepada anaknya yaitu dengan cara ceramah, bercerita atau berbicara langsung, menghafal, memberi contoh yang baik, hal ini dilakukan dengan pembiasaan dan terus menerus agar terbiasa.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan adalah metode ceramah, nasehat, pembiasaan, cerita dan suri teladan .

**h. AH**

Wawancara dengan MLD sebagai berikut:

Kalau metode pembinaan NH ini tidak ada, paling apa adanya langsung saya kasih tau tapi dia ini banyak bertanya jadinya banyak menasehati, mencontohkan saja kecuali bapak telaten mengajari apa-apalah mereka berdua biasanya, bisa bercerita ku dengar atau sambil tidur-tiduran, kadang sambil bermain dimana NH ini bertanya disitu diajarkan sambil memasak pun kalau saya bisa, kecuali membaca al-Qur'an tidak bisa kalau tidak benar-benar lambat dia bisanya.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan NS, di rumah di jalan Tjilik Riwut KM 15 RT 16 No 11, tanggal, 28 Agustus 2010.

<sup>99</sup> Observasi di rumah NS, di jln Masjid Al-Muhajirin RT 19 No 23 tanggal, 21 Agustus 2010.

<sup>100</sup> Wawancara dengan MLD, di rumah di jalan Cepaka Buang RT 12 No 11 tanggal, 03 September 2010.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa anaknya banyak bertanya jadinya banyak menasehati, mencontohkan saja dan bapaknya yang lebih mengajarkan. bisa bercerita ku dengar atau sambil tidur-tiduran, kadang sambil bermain dimana NH ini bertanya disitu diajarkan sambil memasak pun kalau saya bisa, kecuali membaca al-Qur'an tidak bisa kalau tidak benar-benar lambat dia bisanya. 101

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan berjalan secara spontan saja seperti metode menasehati, suri teladan, bercerita, bermain dan metode pembiasaan.

**i. HR**

Wawancara dengan SR sebagai berikut:

Kalau cara memberikan pembinaan agama dan lain-lain tidak ada karena FL belum kami ajari masih kecil paling megikuti kami berdua bapaknya saja bagaimana dirumah sambil dikasih pemahaman aja.<sup>102</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa, SR metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan yang berlangsung terhadap anaknya tidak ada metode khusus terkecuali berjalan menyesuaikan materi yang diberikan seperti cerita dan pemahaman, bermain dan mencontohkan.<sup>103</sup>

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan metode yang digunakan adalah cerita, bermain dan mencontohkan (suri tauladan).

---

<sup>101</sup> Observasi di rumah MLD, di jalan Cempaka Buang RT 12 No 11 tanggal, 03 September 2010.

<sup>102</sup> Wawancara dengan SR, di rumah di jalan Pelita RT 11 No 21, tanggal 3 September 2010

<sup>103</sup> Observasi di rumah SR, di jalan Pelita RT 11 No 21, tanggal 3 September 2010

## **B. Analisis Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga**

Pembinaan keagamaan yang diberikan kepada anak sedikit banyak pasti akan berpengaruh besar pada perkembangan dan pertumbuhan keagamaan anak. Pengaruh pembinaan keagamaan anak yang baik maupun sebaliknya ditentukan oleh pembinaan yang diberikan kepada anak. Untuk mencegah pengaruh yang kurang baik, tentunya orang tua mempunyai cara-cara tertentu dalam membina keagamaan anaknya. Hal ini dapat diketahui melalui tujuan pembinaan keagamaan anak, materi pembinaan keagamaan anak dan metode pembinaan keagamaan yang digunakan oleh orang tua, dapat dipaparkan sebagai berikut:

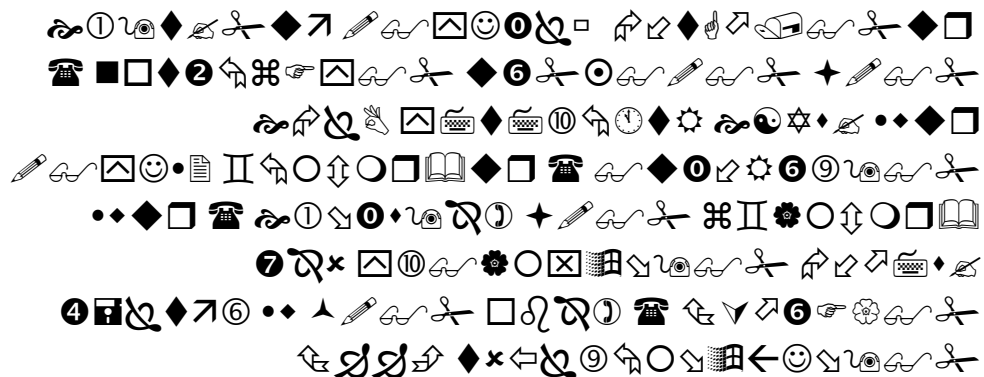
### **a. Tujuan Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Hampalit**

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pada umumnya ke 9 KK yang menjadi subjek penelitian telah memberikan pembinaan keagamaan anak mereka oleh karena itu orang tua tidak melupakan tujuan yang diharapkan terhadap anak-anak mereka kelak dewasanya.

Mengenai tujuan dari 9 KK ada 3 KK yang tujuan pembinaan kepada anak ada tetapi kurang mementingkan. 3 KK tersebut memiliki alasan bermacam-macam yaitu (1). MW beralasan anaknya NZ masih kecil berusia 3 tahun belum diajarkan masalah keagamaan jadi tidak begitu mementingkan pembinaan keagamaan. (2).

AND masalah tujuan pastinya ada keinginan anak mereka memiliki berbagai kemampuan hanya saja masalah tujuan keagamaan tidak ada karena pembinaan keagamaan tidak diajarkan. (3). HS bertujuan agar anaknya mengetahui tentang agama hanya saja tujuan tersebut belum diarahkan karena pembinaan keagamaan tersebut belum diajarkan dengan alasan masih terlalu kecil.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, bahwa 3 KK tersebut seharusnya sebagai kedua orang tua yang memiliki tanggung jawab dan peranan utama khususnya dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan anak agar orang tua sedini mungkin memperhatikan kearah mana tujuan yang tepat diarahkan dan diharapkan kepada anak- anak mereka. Sebagaimana 6 KK yang lain, mereka masing-masing memiliki rencana dan tujuan yang diharapkan kelak bagi anak-anak mereka, sehingga para orang tua sangat mementingkan tujuan yang diharapkan dalam pembinaan keagamaan kepada anak. Orang tua diharapkan memiliki tiga tujuan dalam pembinaan keagamaan anak yaitu, mengetahui pemahaman tentang akidah, memiliki syari'at yang baik dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat anak kelak dewasanya. Sebagaimana Firman Allah SWT, Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77.



Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>104</sup>

Selain surah di atas tujuan seharusnya dipahami betapa pentingnya oleh orang tua dalam proses pembinaan, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an sebagai berikut:



*Artinya:* "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".<sup>105</sup>

- b. Materi pembinaan keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarga

Materi-materi yang disampaikan kepada anak dalam pembinaan tentu sangat berpengaruh dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bagi anak khususnya anak prasekolah, oleh karena itu maka orang tua harus mempertimbangkan terlebih dahulu dan tepat dalam memilih materi yang akan diberikan pada anak.

Diantara materi penting yang seharusnya disampaikan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak adalah sebagai berikut:

<sup>104</sup> Al- Qashash [28]: 77.

<sup>105</sup> Adz Dzaariyaat [51]:56.



## 1) Pemahaman Iman dan Tauhid

Berdasarkan hasil penelitian 3 KK dari 9 KK subjek yang belum mengajarkan atau menyampaikan materi iman dan tauhid pada anak mereka dengan alasan terlalu kecil. Lebih jelasnya bisa dilihat pada hasil penelitian.

Menurut penulis, seharusnya pembinaan keagamaan berupa pemahaman iman dan tauhid justru sangat penting apabila disampaikan sedini mungkin karena pembinaan iman dan tauhid yang diberikan sedini mungkin akan berpengaruh besar terhadap perkembangan keagamaan anak kelak dewasanya. Sebagaimana 6 KK lainnya yang menanamkan pemahaman iman dan tauhid pada anaknya sedini mungkin karena mereka menyadari akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sedini mungkin. Sebagaimana isi kandungan surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:



*Artinya:* “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Luqman [31]:13.

Anak adalah anugrah terindah yang dimiliki orang tua, oleh karena itu hanya orang tuanyalah yang paling berhak menentukan kepribadiannya kelak, tanggung jawab orang tua itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau ustazd dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan atau dengan kata lain merupakan limpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

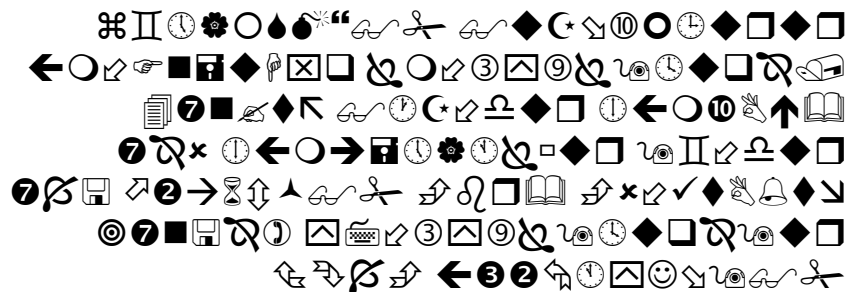
## 2) Akhlakul Karimah

Selain materi pembinaan iman dan tauhid, materi pembinaan yang juga penting untuk diajarkan kepada anak adalah materi akhlak, baik akhlak terhadap orang tua ibu- bapak dan akhlak terhadap orang lain.

Dari hasil penelitian orang tua yang menjadi subjek di desa Hampalit telah mengajarkan materi akhlak berupa etika terhadap kedua orang tua dan terhadap orang lain dengan cara memberikan pembinaan secara langsung sehingga anak dengan mudah menirukan dan mencontoh perilaku kedua orang tuanya diantaranya: selalu bersikap ramah, mengajarkan jujur, mengucapkan salam ketika hendak keluar atau masuk rumah. Menurut orang tua di desa Hampalit bahwa pembinaan keagamaan berupa pembinaan akhlak sangat penting, mengingat tata krama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anak kelak.

Sementara dari 9 KK 1 KK yaitu MW yang lebih mengutamakan akhlak terhadap orang lain dari pada akhlak terhadap mereka sebagai orang tua, padahal pembinaan keagamaan sangat perlu diutamakan dalam keluarga, tanpa pengetahuan keagamaan bagi seorang muslim belum memiliki hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

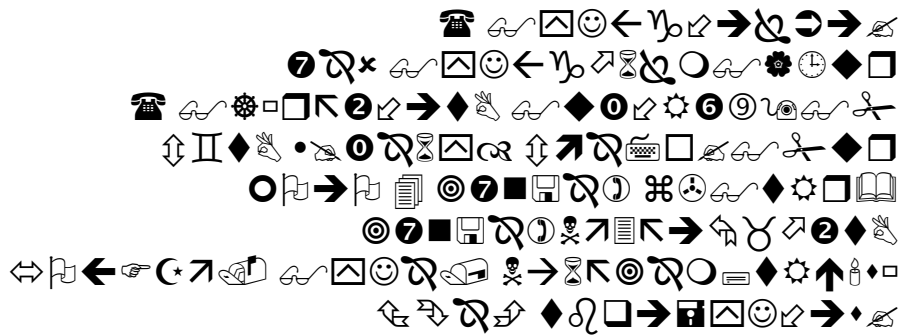
Akhlak adalah cerminan jiwa bagi setiap kepribadian makhluk. Betapa penting dan perlunya akhlak dalam kehidupan harusnya kita sadari, terlebih lagi bagi kedua orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak. Sebagaimana firman Allah SWT pendidikan akhlak terdapat pada surah Luqman ayat 14, 15, akhlak terhadap kedua orang tua dan ayat 18 akhlak terhadap orang lain, sebagai berikut:



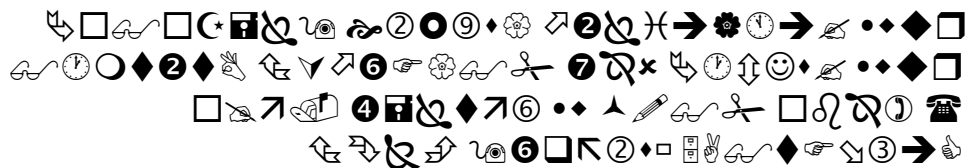
*Artinya:...*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>107</sup>



<sup>107</sup> Luqman [31]:14.



Artinya:...”Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>108</sup>



Artinya:...”Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>109</sup>

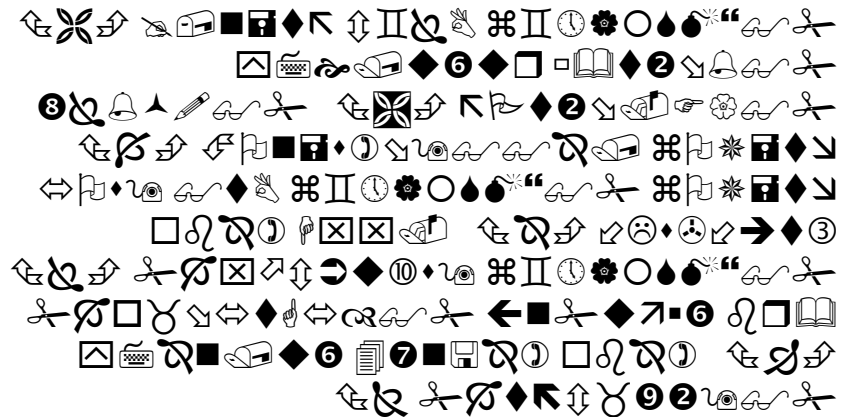
### 3) Membaca al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci bagi orang muslim, dan sebagai seorang muslim sudah seharusnya mampu membaca dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur’an yaitu dengan belajar. Belajar membaca dan menulis al-Qur’an sangat penting sebagaimana kandungan ayat-ayat al-Qur’an sebagai berikut:



<sup>108</sup> Luqman [31]:15.

<sup>109</sup> Luqman [31]:18.



*Artinya:*”bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu)”.<sup>110</sup>

Belajar baca dan tulis al-Qur’an sejak dini bagi anak sangat penting, karena akan mempermudah bagi anak kelak, diantaranya mempermudah melafalkan makhroj al huruf dan melatih jari-jemari anak yang masih lemah gemulai sehingga terbiasa menulis. Pentingnya belajar baca, tulis al- Qur’an sedini mungkin sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

<sup>110</sup> Al-‘Alaq [96]:1-8.

Artinya: Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda”Sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang-orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”<sup>111</sup>.

- c. Metode pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang digunakan orang tua

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Orang tua di desa Hampalit tentunya memiliki metode-metode sendiri guna mencapai tujuan yang diharapkan pada anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan 9 KK yang memiliki anak usia 3 sampai 6 tahun di desa Hampalit, bahwa metode atau cara orang tua membina keagamaan anak umumnya dilakukan secara spontan yaitu ketika anak memerlukan, misalnya ketika anak bertanya orang tua langsung menjawab dan menjelaskan, terkadang langsung mencontohkan atau ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung menegur dengan nasehat yang baik, dengan pembiasaan bisa juga ceramah, mengulang ulang kembali sehingga secara tidak sengaja hafal, sebagian orang tua bercerita ketika anak hendak tidur dan ada juga orang tua yang memberikan pembinaan ketika anak sambil bermain.

Meskipun sebagian besar dari hasil wawancara dengan para orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di desa Hampalit, mengaku tidak begitu mengerti dengan metode dan ada yang mengaku tidak mempunyai metode

---

<sup>111</sup> Adib, Mustafa Muhammad, *Terjemah Hadits Shahih...*, h. 116.



hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.<sup>114</sup>

#### 4) Metode Suri teladan

Metode ini tentunya sangat sesuai dengan usia anak prasekolah dan sangat tepat untuk dilakukan, karena sifat anak adalah suka meniru, sehingga apa yang dilihatnya maka itulah yang akan dilakukannya, Selain itu hendaklah kedua orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak dari permulaan kehidupannya.

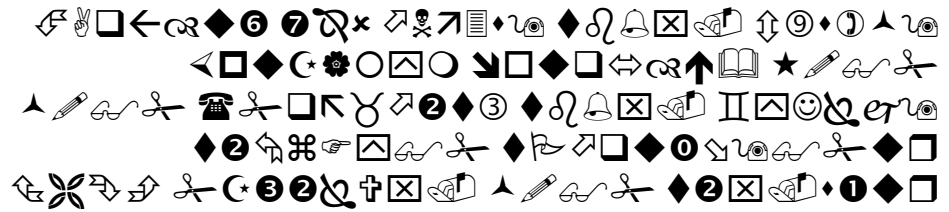
Yaitu dengan berlandaskan tuntunan Islam dalam perilaku mereka secara umum dan dalam pergaulannya dengan anak secara khusus. Jangan mengira karena anak masih kecil dan tidak mengerti apa yang terjadi di sekitarnya, sehingga kedua orang tua melakukan tindakan-tindakan yang salah di hadapannya, hal ini mempunyai pengaruh yang besar sekali pada pribadi anak. Karena kemampuan anak untuk menangkap, dengan sadar atau tidak, adalah besar sekali, terkadang melebihi apa yang kita duga, sementara kita melihatnya sebagai makhluk kecil yang tidak tahu dan tidak mengerti.

Metode teladan sangat penting dalam proses pendidikan sebagaimana, Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab : 21

---

<sup>114</sup> <http://abdaz.wordpress.com/2010/05/15/dasar-dasar-kependidikan-dalam-al-quran/>  
online, 20 juni 2010





*Artinya:*”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Al-Ahzab: [33]:21.